

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas di RA Masyitoh Sampangan

Sonya Fiskha Dwi Patri¹, Ani Durotul Badiah²

¹Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu

²Prodi PGPAUD FKIP Universitas Terbuka

Alamat e-mail: ¹sfpatri@unib.ac.id, ²anidurotulbadiah@gmail.com

Abstract

Pengamatan awal di kelompok B RA Masyithoh Sampangan menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah, yaitu sekitar 25%. Hal ini disebabkan oleh rendahnya semangat dan konsentrasi anak serta proses pembelajaran yang kurang optimal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat menggunakan media kertas. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan melipat kertas efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pada siklus I, dari 22 anak, 18,2% berada pada taraf Berkembang Sangat Baik, 63,6% Berkembang Sesuai Harapan, dan 18,2% Mulai Berkembang. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan 81,8% anak berada pada taraf Berkembang Sangat Baik, dan 18,2% Berkembang Sesuai Harapan. Dengan capaian lebih dari 75%, penelitian ini berhasil mencapai indikator keberhasilan. Temuan ini membuktikan bahwa kegiatan melipat menggunakan media kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B RA Masyithoh Sampangan.

Kata Kunci: *Melipat Kertas, Motorik Halus*

Pendahuluan

Kemampuan motorik halus merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Aktivitas ini melibatkan koordinasi tangan dengan bantuan media seperti kertas, crayon, plastisin, dan alat lainnya. Menurut Fitriani (2019), aktivitas motorik halus dapat melatih elastisitas ujung jari dan memperkuat syaraf tangan. Salah satu aktivitas yang efektif untuk mengembangkan motorik halus adalah melipat kertas, yang tidak hanya melatih koordinasi mata dan tangan tetapi juga memberikan stimulasi yang mendukung perkembangan fisik anak.

Anggraini (2022) menegaskan bahwa perkembangan fisik dan motorik pada anak dapat ditingkatkan melalui stimulasi gerakan yang dilakukan secara konsisten. Stimulasi ini harus dirancang secara tepat agar anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus secara optimal. Tanpa stimulasi yang memadai, anak dapat mengalami hambatan dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi antara pandangan mata dan gerakan tangan.

Di RA Masyithoh Sampangan, ditemukan bahwa sekitar 75% anak di Kelompok B memiliki keterbatasan dalam kemampuan motorik halus. Anak-anak menunjukkan kesulitan dalam kegiatan seperti mewarnai dan mencocok pola, dengan hasil yang kurang rapi dan sering keluar dari garis pola. Hambatan ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan pandangan mata, serta minimnya dukungan dari orang tua dan pendidik dalam mengasah kemampuan tersebut.

Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan seperti meronce dan menganyam kertas juga belum menunjukkan hasil yang memuaskan di RA Masyithoh Sampangan. Banyak anak yang membutuhkan bimbingan guru untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Misalnya, dalam kegiatan mewarnai gambar, hasilnya sering tidak rapi karena warna keluar dari garis, sementara pada kegiatan mencocok pola, hasilnya tidak sesuai dengan pola yang ditentukan. Dari 22 anak di Kelompok B, sebagian besar belum mampu menyelesaikan tugas secara mandiri.

Sebagai solusi, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Salah satu strategi yang potensial adalah kegiatan melipat menggunakan media kertas. Menurut Sarnawati (2019, dalam Sum, 2021), melipat kertas melatih konsentrasi anak melalui koordinasi mata dan tangan. Aktivitas ini juga membantu merangsang kemampuan berpikir serta kreativitas anak, yang penting untuk mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

Penelitian terdahulu oleh Fitriani (2019) di TK Pertiwi Banda Aceh menunjukkan bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dari 32% menjadi 57% pada siklus pertama, dan meningkat lagi menjadi 80% pada siklus kedua. Hasil ini menunjukkan bahwa melipat kertas tidak hanya efektif dalam melatih keterampilan dasar motorik anak tetapi juga memberikan dampak signifikan dalam mendukung proses pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan temuan dan referensi sebelumnya, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di RA Masyithoh Sampangan melalui kegiatan melipat menggunakan media kertas. Aktivitas ini diharapkan tidak hanya melatih keterampilan dasar motorik anak, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan kemandirian, dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.aceh

Metode

Kegiatan dilaksanakan di RA Masyithoh Sampangan pada siswa kelompok B dengan jumlah peserta didik yaitu sebanyak 22 peserta didik. Kegiatan mengacu pada Metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan siklus 1 pembelajaran bertema Aku Hamba Allah/Kebutuhan dan siklus 2 dengan tema Aku Hamba Allah / Kesukaanku. Dalam kegiatan ini digunakan kertas lipat sebagai media dalam pembelajaran.

Data dikumpulkan dengan teknik observasi serta menggunakan rubrik penilaian kemampuan motorik halus yang berpedoman pada 2 indikator yaitu kecepatan peserta didik dalam melipat kertas dan kerapian dalam melipat kertas. Hasil observasi dikategorikan dalam 4 kriteria yaitu:

BB = Belum berkembang

MB = Mulai berkembang

BSH = Berkembang sesuai harapan

BSB = Berkembang sangat baik

Hasil observasi kemudian akan diukur dan dianalisis persentasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

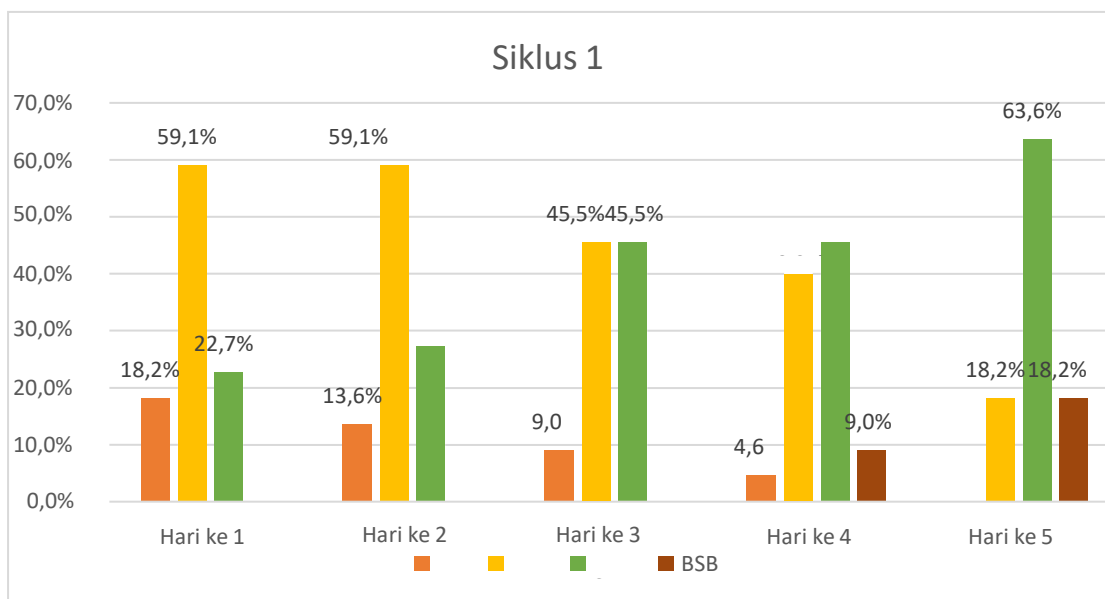
Ket : P = Presentasi peningkatan kemampuan motorik halus anak

f = Jumlah peserta didik yang memenuhi kriteria

N = Jumlah seluruh peserta didik

Hasil

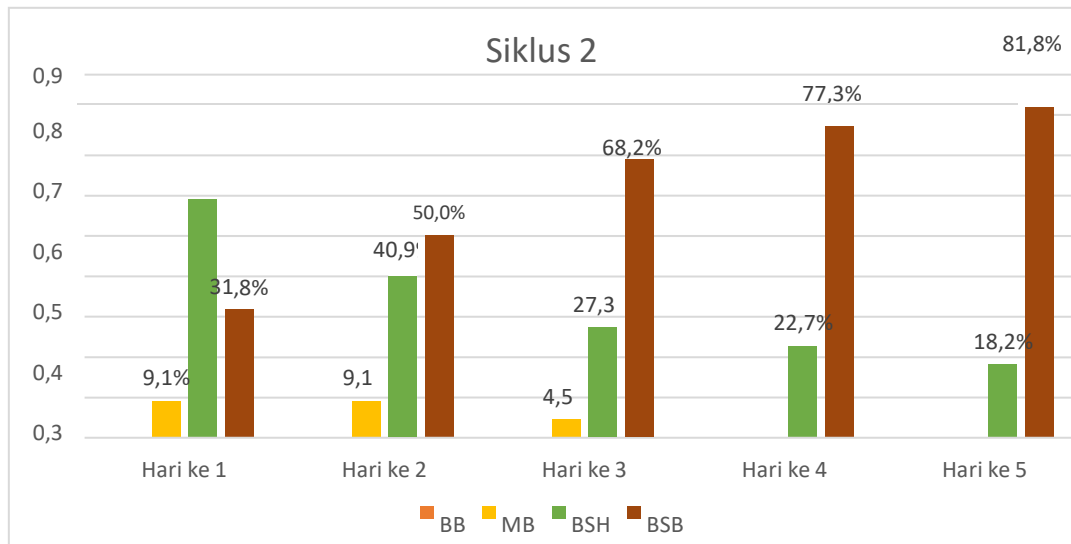
Siklus 1 dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan dengan hasil sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik kemampuan motorik halus anak pada siklus 1

Data kuantitatif pada siklus 1 menunjukkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan melipat menggunakan media kertas. Dari total 22 peserta didik, terdapat 4 peserta didik (18,2%) yang berada pada taraf BSB (Berkembang Sangat Baik), 14 peserta didik (63,6%) pada taraf BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan 4 peserta didik (18,2%) pada taraf Mulai Berkembang. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan belum sepenuhnya tercapai, karena nilai yang diperoleh anak masih berada pada 63,6%. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian lanjutan pada siklus 2 untuk memperoleh hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat menggunakan media kertas. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi pada siklus 1 menunjukkan bahwa masih banyak anak yang kurang fokus dan cenderung terburu-buru dalam melakukan kegiatan melipat menggunakan media kertas.

Kegiatan dilanjutkan dengan siklus 2, di mana tindakan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, seperti melakukan kegiatan melipat secara berulang-ulang, memberikan arahan mengenai proses dan tahapan dalam melipat, serta memberikan motivasi dan pendampingan penuh kepada anak agar dapat melaksanakan kegiatan melipat secara maksimal. Setelah perbaikan pada siklus sebelumnya, hasil yang diperoleh pada siklus ini menunjukkan peningkatan, yang dapat dilihat pada grafik berikut:

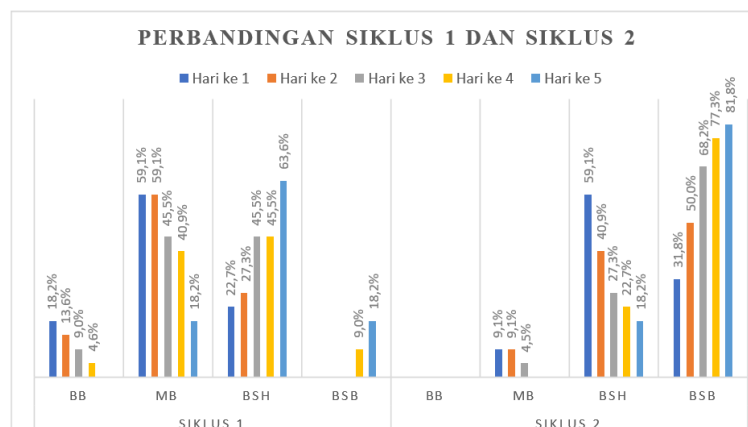


Gambar 2. Grafik kemampuan motorik halus anak pada siklus 2

Data pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan melipat menggunakan media kertas. Dari 22 peserta didik, tidak ada yang berada pada taraf BB (Belum Berkembang) atau MB (Mulai Berkembang). Sebanyak 18 peserta didik, atau 81,8%, mencapai taraf BSB (Berkembang Sangat Baik), sementara 4 peserta didik, atau 18,2%, berada pada taraf BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Berdasarkan indikator tersebut, penelitian ini dapat dianggap berhasil karena persentase hasil yang diperoleh melebihi 75%. Data kualitatif yang diperoleh melalui observasi pada siklus 2 menunjukkan perilaku, motivasi, dan partisipasi anak dalam kegiatan belajar. Hasil observasi mengungkapkan bahwa hanya satu anak yang kurang konsentrasi dalam melaksanakan kegiatan melipat menggunakan media kertas. Secara keseluruhan, anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar pada siklus 2 dan sudah menunjukkan partisipasi aktif di dalam kelas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan siklus 1 dan siklus 2 terlihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak. Berikut merupakan perbandingan grafik siklus 1 dan siklus 2 :



Gambar 3. Grafik Perbandingan kemampuan motorik halus anak pada siklus 1 & siklus 2

Dari grafik di atas, terlihat bahwa hasil tindakan perbaikan pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Dari 22 peserta didik, terdapat 18 peserta didik

(81,8%) yang berada pada taraf BSB (Berkembang Sangat Baik), dan 4 peserta didik (18,2%) yang berada pada taraf BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Pada siklus kedua ini, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hal partisipasi dan konsentrasi peserta didik.

Mereka telah mengikuti langkah-langkah yang diberikan oleh guru dengan seksama. Rasa ingin tahu mereka juga meningkat, hal ini terlihat dari peningkatan persentase keberhasilan dalam penelitian ini. Motivasi dan partisipasi peserta didik sangat berperan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan dukungan strategi atau terobosan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, serta alat dan sumber belajar yang memadai dan metode yang sesuai, peningkatan kemampuan motorik halus dapat terwujud.

Simpulan

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat menggunakan media kertas efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar membuat berbagai bentuk lipatan yang memiliki makna dan nilai kreatif.

Saran

Berikut merupakan beberapa hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan :

1. Diharapkan kegiatan melipat menggunakan media kertas dapat dilakukan secara rutin dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk terus mengasah kemampuan motorik halus anak dan mendukung perkembangan kreativitas mereka.
2. Sebaiknya variasikan jenis lipatan dan bentuk yang dapat dibuat oleh anak-anak, untuk merangsang daya cipta mereka serta memberikan tantangan yang lebih menarik.
3. Guru dan orang tua sebaiknya memberikan dukungan lebih intensif kepada anak, baik dalam bentuk bimbingan langsung saat melakukan kegiatan maupun motivasi agar anak merasa lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan motorik halus.
4. Selain menggunakan kertas, bisa juga menggunakan berbagai media lain yang dapat melatih motorik halus anak, seperti plastisin, benang, atau bahan alam, untuk memperkaya pengalaman belajar mereka.
5. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk setiap anak, agar dapat melihat perkembangan yang lebih jelas dan menetapkan strategi pembelajaran yang lebih tepat.

Referensi

- Anggraini, Denok Dwi. (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*. CV Kreator Cerdas Indonesia
- Apriyanti, Helly. (2017). Pemahaman Guru Pendidik Anak Usia Dini terhadap Perencanaan Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2). 111-117

- Hasan, Adtman A. (2019). Modul Pembelajaran CTL Berbasis IT untuk menguasai Mufradat Bahasa Arab. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa*, 5(2). 133-147.
- Damayanti, Anita (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat kertas Bekas. *Jurnal Pendidika Anak Usia Dini*, 4(1), 65-77.
- Fitriani (2019). Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Origami TK Pertiwi Kota Banda Aceh. *Jurnal Serambi PTK*, 4(1), 29-35.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Departemen Pendidikan Nasional RI. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Nurlaili. (2019). "Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini". UINSU
- Reswari, Ardhana dkk, (2022). Perkembangan Fisik dan Motorik Anak. CV. Azka Pustaka
- Sum, Theresia Alviani (2021). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Bagi Guru Paud di PKG Ca Nai Cibal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 38-43.
- Sumanto, (2016). Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak TK. Rineka Cipta
- Sumantri, S dkk. (2020). Metode Pengembangan Fisik. Universitas Terbuka.
- Tarlina, Erlina (2019). Hubungan antara Aktivitas Melipat Kertas dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 2(2), 34-42.